

## **Pelatihan Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gimpu Kabupaten Sigi**

*Training of Growth Chart Filling In Puskesmas Gimpu Sigi*

**<sup>1\*)</sup>Elvyrah Faisal, <sup>2)</sup> Ansar, <sup>3)</sup>Irfan Basten**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi DII Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu  
Jl. Thalua Konchi No. 19 Mambaro Barat Palu

\*Email korespondensi: elvyrahfaisal1@gmail.com  
No hp: +62 81328154085

### DOI:

-

### Histori Artikel:

Diajukan:  
8 Juli 2021

Diterima:  
17 Agustus 2021

Diterbitkan:  
26 Agustus 2021

### ABSTRAK

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) di Desa Pilimakujawa, Moa dan Lempelero pada Wilayah Kerja Puskesmas Gimpu Kabupaten Sigi. Pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengisian KMS sangatlah penting dan dapat dinilai berdasarkan ketepatan pengisian KMS. Dari hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa masih banyak kader yang belum mengetahui dengan baik cara pengisian KMS, terutama di daerah terpencil yang susah dijangkau di wilayah Puskesmas Gimpu Kabupaten Sigi. Metode dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang disertai dengan materi pelatihan terkait pengisian KMS. Setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan dan keterampilan kader mengalami peningkatan dalam pengisian KMS. Rerata pengetahuan sebelum mengikuti pelatihan yaitu 5,75 kemudian mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan menjadi 6,88. Hasil rerata keterampilan kader sebelum mengikuti pelatihan yaitu 12,75 dan meningkat menjadi 23,69 setelah mengikuti pelatihan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengisian KMS setelah mengikuti pelatihan.*

**Kata kunci:** *Pelatihan Kader; Pengisian KMS; Sigi*

### ABSTRACT

*This community service aims to improve the knowledge and skills of cadres in filling growth chart in Pilimakujawa, Moa and Lempelero villages in the Gimpu Health Center Work Area, Sigi Regency. The knowledge and skills of cadres in filling out the growth chart are very important and can be assessed based on the accuracy of filling out the growth chart. From the preliminary study obtained information that many cadres who do not know very well how to fill growth chart, especially in remote areas inaccessible region Gimpu Sigi Health Center. The method is carried out using lecture and demonstration methods accompanied by training materials related to filling out the growth chart. After attending the training, the knowledge and skills of cadres have increased in filling out the growth chart. The average knowledge before participating in the training was 5.75 then increased after participating in the training to 6.88. The average result of cadre skills before attending the training was 12.75 and increased to 23.69 after attending the training. The conclusion of this community service is an increase in the knowledge and skills of posyandu cadres in filling out the growth chart after attending training.*

**Keywords:** *Cadre Training; Filling Growth Chart ; Sigi*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan paradigma pembangunan, telah menetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2014–2019 bidang kesehatan, yang lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan (BAPPENAS, 2014). Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh balita yaitu KIA, KB, imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan yang penting dalam rangka kewaspadaan gizi bayi dan balita. Kegiatan ini mempunyai tiga tujuan penting, yaitu mencegah bertambah buruknya keadaan gizi, mempertahankan keadaan gizi yang baik, dan meningkatkan keadaan gizi (Kemenkes RI, 2011a).

Secara Nasional status gizi anak di berbagai daerah di Indonesia masih menjadi masalah. Ada tidaknya masalah gizi anak di suatu daerah tidak jauh dari kontribusi peranan kader Posyandu. Kader bekerja secara sukarela, ditunjuk dan diangkat berdasarkan kepercayaan dan persetujuan masyarakat setempat. Mereka diharapkan dapat memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan masalah dan kebutuhan gizi serta kesehatan mereka sendiri khususnya kesehatan dan gizi anggota keluarga mereka yang masih balita. Namun menjadi hal yang dilematis bahwa di satu sisi kader diharapkan dapat menjalankan peranannya dengan baik, sedangkan di sisi lain mereka tidak dipersyaratkan untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai di bidang gizi dan kesehatan untuk menjalankan tugasnya. Insentif dan dukungan materil dan immateril yang minim juga kerap menjadi hambatan bagi kesuksesan kinerja kader (Nursalam, Agustina, & Alit, 2010).

Peran kader sangat penting dalam pelaksanaan Posyandu sebagai tenaga preventif dan promotif bagi kesehatan balita. Salah satu peran penting yang harus dijalankan oleh kader posyandu adalah kemampuan kader dalam pengisian dan penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Kemenkes RI, 2011b).

KMS di Indonesia telah digunakan sejak tahun 1970-an, sebagai instrumen utama kegiatan pemantauan pertumbuhan. KMS adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat (Kemenkes RI, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Gimpu diketahui bahwa jumlah posyandu sebanyak 18 yang tersebar di 12 desa dan wilayah kerja puskesmas Gimpu di beberapa desa merupakan wilayah sangat terpencil. Selain itu diperoleh pula informasi bahwa masih banyak kader yang belum mengetahui dengan baik cara pengisian KMS dengan benar apalagi di daerah terpencil yang susah dijangkau oleh petugas kesehatan. Kesalahan yang sering terjadi yaitu penempatan pengisian tanggal lahir, tempat pengisian tanggal lahir diisi dengan tanggal pertama kali anak tersebut ke Posyandu. Selain itu, masih banyak kesalahan kader dalam menghubungkan garis pertumbuhan dan menentukan naik tidaknya berat badan anak. Di setiap Posyandu hanya ada 1 kader yang dapat mengisi KMS sedangkan kader yang lain hanya membantu di meja yang lain. Ketika kader yang bertugas dibagian pengisian KMS tidak hadir atau berhalangan hadir posyandu pasti tidak berjalan dengan baik. Dari uraian ini, maka dipandang perlu untuk mengkaji pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan kemampuan kader dalam pengisian KMS di wilayah sangat terpencil.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan analisis situasi, maka solusi yang dipilih yaitu pelatihan yang disertai dengan demonstrasi untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengisian KMS.

Sebelum melakukan pelatihan langkah awal yang dilakukan yaitu, melakukan tes pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengisian KMS sebelum pelatihan, setelah itu dilakukan pelatihan selama 3 jam dengan

materi pengisian KMS disertai demonstrasi pengisian KMS yang baik dan benar. kemudian dilakukan praktik kepada setiap kader yang datang. Kemudian dilakukan kembali tes setelah selesai pelatihan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Puskesmas Gimpu merupakan satu-satunya Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. Puskesmas Gimpu merupakan Puskesmas perawatan yang wilayah kerjanya terdiri dari 12 Desa dengan 18 Posyandu. Wilayah kerja tersebut meliputi. Desa Wangka, Palamaki, O'o, Salutome, Watukilo, Lawua, Tompi Bugis, Tomua, Gimpu, Lempelero, Pili Makujawa dan Moa. Tiga desa yang berada pada wilayah paling selatan dengan kategori sangat terpencil sekaligus menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Lempelero, Pili Makujawa dan Moa.

Kegiatan Pengabmas (Pelatihan Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)) dihadiri 20 orang yang terdiri dari : Bidan Desa, Ahli gizi, Perwakilan Puskesmas, kader Posyandu. Monitoring evaluasi dilakukan setelah pemberian pelatihan.



Gambar 1. Pemberian Materi Pengisian KMS kepada kader Posyandu

Tabel 1. Skor Pengetahuan dan Keterampilan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Diwilayah Kerja

Puskesmas Gimpu Kabupaten Sigi Tahun 2020

Variabel	n	Rerata	Perbedaan rerata	P-value
<b>Pengetahuan</b>				
Pre	16	5,75	1,125	0,002*
Post	16	6,88		
<b>Keterampilan</b>				
Pre	16	12,75	10,94	*0,016
Post	16	23,69		

Kader Posyandu yang datang mengikuti pelatihan sebanyak 16 orang dan sebagian kader Posyandu masih banyak yang belum paham cara pengisian KMS yang benar, terutama dari desa Pilimakujawa dan Moa masih banyak kader dari desa tersebut yang belum paham cara pengisian KMS misalnya masih salah dalam cara pengisian tanggal penimbangan, menghubungkan garis pertumbuhan dan menentukan KBM. Kesalahan dalam pengisian KMS ini diduga disebabkan karena kegiatan pengisian KMS di posyandu hanya dilakukan oleh satu orang kader tertentu saja sehingga kader yang lain tidak terlalu memahami cara pengisian KMS yang benar.

Hasil yang didapatkan untuk rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan sesudah pelatihan yaitu skor pengetahuan dan keterampilan pengisian KMS meningkat atau dapat dikatakan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengisian KMS semakin baik. Pelatihan yang dilakukan atau pemberian informasi mengenai pengisian KMS yang baik dan tepat terbukti efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pengisian KMS.

Edy Sukiarko (2007) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pelatihan kader terhadap pengetahuan dan keterampilan kader. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ibnu Saki, dkk (2018) menunjukkan bahwa kapasitas kader mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan pemantauan status gizi balita di Posyandu. Notoadmodjo (2007), mengatakan bahwa seorang yang telah mendapatkan pelatihan maka pengetahuannya dan keterampilannya dapat meningkat.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengisian KMS

dikarenakan materi yang disampaikan mudah untuk dimengerti. Selain itu, pelatihan disertai dengan demonstrasi pengisian KMS sehingga mudah untuk dipahami dan dipraktikkan oleh kader posyandu. Pendidikan terakhir kader walaupun kebanyakan hanya menamatkan sekolah dasar tetapi keterampilan kader dalam pengisian KMS sangatlah meningkat ini dimungkinkan karena pelatihan tersebut disertai dengan praktek sehingga para kader mudah memahami cara pengisian KMS dengan baik, bahkan kasus praktek yang beriklan berjumlah lebih dari satu kasus. Kemudian juga ruangan yang digunakan sangatlah kondusif sehingga saat berlangsungnya pelatihan, para kader mengikutinya dengan nyaman. Hal-hal terkait pengisian KMS yang meningkat meliputi pengisian tanggal, penentuan KBM, plotting berat badan, membuat garis pertumbuhan, dan penentuan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kamil M (2010) bahwa pemilihan metode dan tempat yang digunakan saat pelatihan sangat menentukan interaksi dan efektifitas pelatihan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan. Pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua sesi yaitu : penyuluhan pentingnya pengisian KMS dengan baik dan benar, penyuluhan dan praktik pengisian KMS yang baik dan benar, evaluasi pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait pengisian kuesioner. Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat, pengetahuan dan keterampilan kader mengalami peningkatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aprilyah, M. 2017. *Pengaruh Penyuluhan tentang Konsumsi Sayur dan Buah sebagai Dukungan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Anak SDN 1 Tanantovea Kabupaten Donggala.*

Bappenas. 2014. *Kumpulan Ringkasan Kajian dan Evaluasi Sektor 2018-2013.* Jakarta: Bappenas.

Ibnu Saki, Farida, dan Hesti, P. S. 2018. *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Status Gizi Balita.*

kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan.* Alfabet : Bandung.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011a. *Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011b. *Pedoman Umum Pengolahan Posyandu.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) bagi Balita.*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Penggunaan Kartu Menuju Sehat Bagi Balita (KMS).* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Nursalam, Agustina, D., & Alit, N. K. 2010. *Training Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Merubah Perilaku Kader Posyandu Balita (Training of Growth Record Changes a Behaviour for Posyandu's Cadres).* *Jurnal Ners*, 5(1), 70-78.

Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta: Jakarta.

Oktami, S., & Yuni, E. 2014. *Panduan Lengkap Posyandu untuk Bidan dan Kader.*

Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak.* Buku Kedokteran EGC: Jakarta

Supriasa. 2014. *Penilaian Status Gizi.* Buku Kedokteran EGC: Jakarta

Sukiarko, E. 2007. *Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu.* Semarang.